

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan / reliable) tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat, yang terletak di Jalan Kramat Raya, Blok D II, Johar baru, Kota Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki permasalahan dengan prestasi belajar pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama lima bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2015. Waktu ini dipilih karena sudah tidak terlalu banyak matakuliah yang di ambil, maka dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus dan maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵². Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁵³.

Sedangkan pendekatan korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu⁵⁴.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kepercayaan diri), sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (prestasi belajar), sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

⁵³ *Ibid.*, hlm. 7

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineq Cipta, 2010), hlm. 313

Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Kepercayaan Diri) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar).

2. Konstelasi hubungan antar variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif berbanding terbalik antara variabel X (Kepercayaan Diri) dengan variabel Y (Prestasi Belajar). Maka, konstelasi hubungan antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X : Kepercayaan Diri

Variabel Y : Prestasi Belajar

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁵.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 31 di Jakarta Pusat dengan Populasi terjangkau adalah siswa kelas X SMKN 31 di Jakarta Pusat yang berjumlah 166 siswa.

⁵⁵ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 90

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”⁵⁶. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampel proposional yang diambil secara acak sederhana (*Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 114 siswa.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
AK 1	34 siswa	$34/166 \times 114 = 23$ siswa
AK 2	32 siswa	$32/166 \times 114 = 22$ siswa
AP 1	32 siswa	$32/166 \times 114 = 23$ siswa
AP 2	34 siswa	$34/166 \times 114 = 23$ siswa
PM	34 siswa	$34/166 \times 114 = 23$ siswa
Jumlah	166 siswa	114 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kepercayaan diri (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y). Instrumen penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel X dan variabel Y. Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁶*Ibid.*, hlm.91

a. Prestasi Belajar**1. Definisi Konseptual**

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai prestasi belajar maka dapat didefinisikan prestasi belajar adalah penilaian atas hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat terhadap materi pelajaran yang telah diberikan setelah melakukan kegiatan belajar dan merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam hal ini diperoleh dari pengukuran siswa yang menggunakan aspek kognitif melalui pengetahuan, aspek afektif melalui keterampilan dan aspek psikomotor melalui sikap yang diambil dari nilai rapor sekolah yang berupa rata-rata nilai uts siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2014/2015. Indikator prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kepercayaan Diri**1. Definisi Konseptual**

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan positif yang dimiliki seseorang individu yang memampukan dirinya untuk pembentukan pribadi ataupun peningkatan kepribadian terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

2. Definisi Operasional

Kepercayaan diri dapat diukur dengan indikator keyakinan dengan sub indikator (kemampuan mengatasi masalah, mencapai keberhasilan, kemampuan menyesuaikan diri), indikator sikap positif dengan sub indikator (tidak pantang menyerah, optimis), indikator harga diri dengan sub indikator (memahami diri dan menghargai diri), indikator perasaan diri dengan sub indikator (merasa puas terhadap kemampuan diri sendiri, merasa nyaman terhadap diri sendiri), indikator merasa pantas dengan sub indikator (dalam bertindak, memberikan gagasan). Penyusunan butir instrumen diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke responden berdasarkan pengukuran model skala likert.

3. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri (Variabel X)

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keyakinan	a. Kemampuan mengatasi masalah	1,2,50	7,8	2	1,5	6,7
		b. Mencapai keberhasilan	4,5,40	43,44	5	3,36	39,40
		c. Kemampuan menyesuaikan diri	11,14,46	15,41	14	10,37	13,28
2.	Sikap positif	a. Tidak pantang menyerah	12,13	9,17	17	11,12	8
		b. Optimis	29,48	33,34	-	26,38	30,31
3.	Harga diri	a. Memahami diri	10,22	6,23	6	9,21,	18
		b. Menghargai diri	19,28,47	25,32	47	16,25	22,29
4.	Perasaan diri	a. Merasa puas terhadap kemampuan diri sendiri	30,36,39	18,31	31	27,33,19	15
		b. Merasa nyaman terhadap diri sendiri	3,24,38	26,27	24	2,35	23,24
5.	Merasa pantas	a. Dalam bertindak	20,21	42,45	42	17,20	41
		b. Memberikan gagasan	37,49	16,35	-	34,4	14,32

Untuk mengisi kuesioner variabel kepercayaan diri dilakukan dengan skala *Likert*, dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Bentuk skala *likert* dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.3
Pola Skor Alternatif Respon
*Model Summated Ratings (Likert)*⁵⁷

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Validasi Instrumen Kepercayaan Diri

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Proses pengembangan instrumen kepercayaan diri dimulai dengan menyusun kuesioner model skala *Likert* dan mengacu pada indikator-indikator variabel kepercayaan diri, seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen penelitian tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepercayaan diri sebagaimana tercantum pada tabel III.2.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 135

Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas X AK 1&2, X AP 1&2, dan PM SMK Negeri 31 Jakarta Pusat, yang masing-masing berjumlah 6 siswa yang memiliki karakteristik yang sesuai.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 58$$

Dimana :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil ujicoba tersebut (lampiran 6 hal 75) maka dari 50 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 9 butir soal yang drop

⁵⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo,2008). hlm. 86

karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{\text{tabel}} = 0.361$. Sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 41 butir soal.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 59$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varian skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 60$$

Dimana :

- S_t^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 12,70$, $St^2 = 209,30$ dan r_{ii} sebesar 0,963 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 hal 76).

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam

⁵⁹ *Ibid*, hlm.89

⁶⁰ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2000), hlm. 310

kategori sangat tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* $\alpha \geq 0,9$ (perhitungan terdapat pada lampiran 7 hlm 76). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 41 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepercayaan diri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{61}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{62}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

⁶¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 216

⁶²*Ibid*, hlm. 315

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$)

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

- **Hipotesis Statistik :**

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

- **Kriteria Pengujian :**

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur ini adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

- **Hipotesis Statistika:**

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

- **Kriteria Pengujian :**

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang. Diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

- **Hipotesis Statistik :**

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

- **Kriteria Pengujian :**

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas, digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini.⁶³

Tabel III.4
DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANAVA)
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{N-2}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns)	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) Persamaan regresi linier

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 64$$

⁶³Ibid, hlm.220

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 212

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σy = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 65$$

Dimana:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel/data

- **Hipotesis Statistik :**

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

- **Kriteria Pengujian :**

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 214

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$
⁶⁶

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁶⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 231